

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai dari observasi awal sampai dengan siklus 3 (tindakan 1), peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penerapapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dapat meningkatkan pemahaman kesehatan diri siswa dalam pembelajaran kesehatan jasmani siswa kelas V SDN 053 Cisitu Kota Bandung. Hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan kesehatan melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dapat dilihat pada tingkat keberhasilan di setiap tindakan yang telah dilakukan selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase observasi awal siswa yaitu 25,23%, sampai akhirnya pada hasil penelitian siklus 3 (tindakan 1), yakni dari 32 siswa, 26 siswa telah mencapai nilai di atas KKM 70 (Tujuh Puluh) untuk mata pelajaran Pendidikan kesehatan di SDN 053 Cisitu Kota Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami kesehatan diri pada pembelajaran kesehatan jasmani melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu mencapai 77,16 % siswa dapat memahami kesehatan diri dalam pembelajaran kesehatan jasmani.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lebih mendukung untuk berjalannya pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani, adapun peralatan yang harus diperhatikan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran Pendidikan kesehatan jasmani khususnya untuk proses pembelajaran maupun praktik kesehatan diri adalah tempat cuci tangan yang banyak dan keran yang banyak agar siswa tidak saling berebut dan tidak harus mengantri lama. Dengan demikian proses pembelajaran Pendidikan kesehatan jasmani pun akan berjalan dengan lancar, variatif,

inovatif, dan kondusif. Sehingga pemahaman siswa dalam kesehatan diri meningkat. khususnya dalam pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani.

2. Penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dapat dikembangkan di sekolah- sekolah khususnya tingkat sekolah dasar. Sehingga dapat memperbaiki citra Pendidikan kesehatan jasmani di masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran Pendidikan kesehatan jasmani kurang kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas maupun di lapangan. Tidak hanya itu, guru juga akan terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa didiknya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini merupakan inovasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani. Kemudian penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dapat meningkatkan pemahaman belajar dalam pembelajaran jasmani dan Pendidikan kesehatan jasmani khususnya pada pemahaman kesehatan diri. Sehingga disarankan kepada guru Penjas untuk menggunakan penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan jasmani.
2. Bagi sekola dapat mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani untuk kemajuan dan memberikan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri agar pemahaman kesehatan diri tersebut bisa di dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah/ di rumah.
3. Kepada rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa. Penuis menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut dengan waktu dan tindakan lebih banyak supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan

segala aspek yang terkandung dalam Pendidikan kesehatan jasmani khususnya pada pemahaman siswa terhadap kesehatan diri, serta kajian yang lebih luas tentang pendidikan kesehatan jasmani khususnya pada pemahaman kesehatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Drajat, S.(2014). *Aplikasi Statistika Dalam Penjas*. Bandung: CV.Bintang Warliartika
- Gunawan, R.(2016). *Penerapan Gaya Tugas Dan Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Cara Menggosok Gigi Yang Benar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Hidayat, Y.(2016). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.Bandung : FPOK UPI.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Komariyah, L. (2013). *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia
- Mahendra, A. (2015). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV.Bintang Warliartika.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Presiden Republik Indonesia.(2003).*Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden RI.
- Rohman, M.(2017). *Implementasi Modifikasi Permainan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bulutangkis*.(Skripsi).Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sari, I. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, IX, (II), 141-146.
- Sudiran, R. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: TSmart.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.

Supardi, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Wijayanti,K, dkk.(2015). *Kesehatan Olahraga*.Bandung: FPOK UPI.

Yudiana,Y, dkk. (2015). *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV.Bintang Warliartika.